

Matrik Gender Analysis Pathway (GAP)

SKPD : Dinas Perkebunan
TAHUN ANGGARAN : 2026

Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3	Langkah 4	Langkah 5	Langkah 6	Langkah 7	Langkah 8	Langkah 9
Program / Kegiatan / Sub Kegiatan / (Indikator/Tujuan)	Data Pembuka Wawasan	Isu Gender			Kebijakan dan Rencana ke Depan		Pengukuran Hasil	
		Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Basis Data (Baseline)	Indikator Kinerja
PROGRAM : PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN KEGIATAN : Penguasaan Mutu, Penyediaan dan Penerbitan Benih Tanaman SUB KEGIATAN : Pengelolaan Penerbitan Sertifikat Benih TUJUAN : Menjaga mutu benih perkebunan yang beredar di masyarakat	Kegiatan usaha perbenihan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan produktivitas sektor pertanian dan perkebunan. Dalam kegiatan produksi dan pengolahan benih, perempuan dan laki-laki memiliki peran yang saling melengkapi. Laki-laki umumnya lebih banyak terlibat dalam kegiatan teknis lapangan seperti pengolahan lahan, penanaman, serta pengelolaan kebun sumber benih. Sementara itu, perempuan banyak terlibat dalam kegiatan pemeliharaan tanaman, seleksi benih, pemberantasan, sortasi, hingga pengemasan benih. Namun demikian, berdasarkan data kalkulasi dalam kegiatan pembinaan dan proses administrasi sertifikasi benih, sebagian besar pelaku usaha perbenihan yang mengajukan permohonan sertifikasi benih maupun mengikuti kegiatan pembinaan teknis masih didominasi oleh laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan yang juga berperan dalam proses produksi benih belum sepenuhnya memperoleh akses yang sama terhadap informasi, prosedur, dan layanan penerbitan sertifikat benih. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan perempuan belum sepenuhnya memiliki pemahaman yang memadai terkait standar mutu benih, proses sertifikasi benih, serta tata cara pengajuan sertifikat benih yang menjadi bagian penting dalam pengelolaan usaha perbenihan yang berkualitas dan berdaya saing. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keterlibatan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan usaha perbenihan serta akses terhadap layanan penerbitan sertifikat benih, diperlukan penyajian data pilih berdasarkan jenis kelamin. Data ini penting untuk melihat sejauh mana perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh informasi, mengikuti kegiatan pembinaan, serta mengakses layanan sertifikasi benih. Gambaran keterlibatan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan usaha perbenihan serta akses terhadap layanan penerbitan sertifikat benih dapat dilihat pada data pilih gender berikut : 1. Jumlah produsen benih dari tahun 2017 – Februari 2026 dengan rincian, laki-laki sebanyak 154 orang dan perempuan sebanyak 14 orang 2. Jumlah permohonan sertifikasi benih yang diajukan dari tahun 2024 – Februari 2026 oleh laki-laki sebanyak 294 permohonan dan perempuan sebanyak 43 permohonan 3. Jumlah sertifikat benih yang diterbitkan dari tahun 2024 – Februari 2026 berdasarkan pemohon laki-laki sebanyak 1.235 sertifikat dan perempuan sebanyak 53 sertifikat 4. Jumlah peserta sosialisasi atau bimbingan teknis sertifikasi benih sepanjang tahun 2023 – 2024, peserta laki-laki sebanyak 286 orang dan peserta perempuan sebanyak 44 orang 5. Jumlah pelaku usaha yang mengakses layanan penerbitan sertifikasi benih berdasarkan permohonan sepanjang tahun 2024 – Februari 2026 sebanyak 294 pelaku usaha berjenis kelamin laki-laki dan 43 pelaku usaha berjenis kelamin perempuan 6. Jumlah petugas pengawas benih tanaman laki-laki sebanyak 7 orang dan perempuan sebanyak 1 orang Berdasarkan data yang tersedia, dapat dilihat jumlah pelaku usaha atau penangkar benih laki-laki dan perempuan, jumlah peserta kegiatan sosialisasi atau bimbingan teknis sertifikasi benih menurut jenis kelamin, serta jumlah pemohon dan penerima sertifikat benih. Penyajian data pilih ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat partisipasi, akses, dan manfaat yang diperoleh perempuan dan laki-laki dalam kegiatan pengelolaan penerbitan sertifikat benih. Selanjutnya, data pilih tersebut menjadi dasar dalam mengidentifikasi potensi kesenjangan gender serta merumuskan langkah-langkah kebijakan dan kegiatan yang lebih responsif gender sehingga perempuan dan laki-laki dapat memperoleh akses, kesempatan, dan manfaat yang lebih setara dalam pengelolaan usaha perbenihan.	Masih terdapat kesenjangan akses dan partisipasi antara perempuan dan laki-laki dalam memperoleh informasi, layanan, serta keterlibatan dalam proses produksi dan pengolahan penerbitan sertifikat benih, padahal perempuan juga berperan dalam proses produksi dan penanganan benih. Faktor kesenjangan antara lain : 1. Akses Perempuan pelaku usaha tani atau pelaku usaha perbenihan masih memiliki keterbatasan akses terhadap informasi terkait prosedur, persyaratan, serta layanan penerbitan sertifikat benih 2. Partisipasi Perempuan perempuan dalam kegiatan pembinaan teknis, sosialisasi, maupun proses administrasi pengajuan sertifikasi benih masih lebih rendah dibandingkan laki-laki 3. Kontrol Pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha perbenihan, termasuk pengajuan sertifikasi benih, masih lebih banyak dilakukan oleh laki-laki 4. Manfaat Manfaat dan peningkatan kapasitas dan legalitas usaha melalui sertifikasi benih belum sepenuhnya dirasakan secara seimbang oleh perempuan dan laki-laki	1. Keterbatasan pengetahuan perempuan terkait prosedur dan persyaratan teknis dalam proses sertifikasi benih 2. Keterbatasan waktu perempuan karena harus menjalankan peran domestik dalam rumah tangga 3. Rendahnya kepercayaan diri perempuan untuk terlibat dalam proses administrasi maupun pengambilan keputusan terkait usaha perbenihan.	1. Sosialisasi dan pembinaan teknis perbenihan lebih sering melibatkan laki-laki sebagai perwakilan kelompok tani atau pelaku usaha 2. Norma sosial yang masih menempatkan laki-laki sebagai pembuat keputusan utama dalam pengelolaan usaha tani atau usaha perbenihan 3. Informasi terkait layanan sertifikasi benih belum sepenuhnya disampaikan secara merata kepada seluruh pelaku usaha, termasuk perempuan	Dalam pelaksanaan pengelolaan penerbitan sertifikat benih perlu memperhatikan faktor kesenjangan baik internal maupun eksternal agar benih yang dibagikan dapat dimanfaatkan secara lebih optimal dan memberikan manfaat yang setara bagi laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan produktivitas tanaman perkebunan	1. Sertifikasi benih 2. Pengujian Benih 3. Pembinaan dan monitoring evaluasi izin usaha produksi benih tanaman perkebunan 4. Surveillance IBO Masukan : Rp. 303,567,815 Keluaran : 1. Memberikan jaminan mutu terhadap benih yang diberikan 2. Memberikan pembinaan pada produsen benih 3. Meningkatkan pengetahuan dan kompetensi terhadap produsen benih 4. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat pentingnya penggunaan benih unggul bermutu, bersertifikat dan terlabel Hasil : Terjaganya benih perkebunan yang beredar di masyarakat	Kegiatan usaha perbenihan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan produktivitas sektor pertanian dan perkebunan. Dalam kegiatan produksi dan pengolahan benih, perempuan dan laki-laki memiliki peran yang saling melengkapi. Laki-laki umumnya lebih banyak terlibat dalam kegiatan teknis lapangan seperti pengolahan lahan, penanaman, serta pengelolaan kebun sumber benih. Sementara itu, perempuan banyak terlibat dalam kegiatan pemeliharaan tanaman, seleksi benih, pemberantasan, sortasi, hingga pengemasan benih. Namun demikian, berdasarkan data kalkulasi dalam kegiatan pembinaan dan proses administrasi sertifikasi benih, sebagian besar pelaku usaha perbenihan yang mengajukan permohonan sertifikasi benih maupun mengikuti kegiatan pembinaan teknis masih didominasi oleh laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan yang juga berperan dalam proses produksi benih belum sepenuhnya memperoleh akses yang sama terhadap informasi, prosedur, dan layanan penerbitan sertifikat benih. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan perempuan belum sepenuhnya memiliki pemahaman yang memadai terkait standar mutu benih, proses sertifikasi benih, serta tata cara pengajuan sertifikat benih yang menjadi bagian penting dalam pengelolaan usaha perbenihan yang berkualitas dan berdaya saing. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keterlibatan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan usaha perbenihan serta akses terhadap layanan penerbitan sertifikat benih, diperlukan penyajian data pilih berdasarkan jenis kelamin. Data ini penting untuk melihat sejauh mana perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh informasi, mengikuti kegiatan pembinaan, serta mengakses layanan sertifikasi benih. Gambaran keterlibatan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan usaha perbenihan serta akses terhadap layanan penerbitan sertifikat benih dapat dilihat pada data pilih gender berikut : 1. Jumlah produsen benih dari tahun 2017 – Februari 2026 dengan rincian, laki-laki sebanyak 154 orang dan perempuan sebanyak 14 orang 2. Jumlah permohonan sertifikasi benih yang diajukan dari tahun 2024 – Februari 2026 oleh laki-laki sebanyak 294 permohonan dan perempuan sebanyak 43 permohonan 3. Jumlah sertifikat benih yang diterbitkan dari tahun 2024 – Februari 2026 berdasarkan pemohon laki-laki sebanyak 1.235 sertifikat dan perempuan sebanyak 53 sertifikat 4. Jumlah peserta sosialisasi atau bimbingan teknis sertifikasi benih sepanjang tahun 2023 – 2024, peserta laki-laki sebanyak 286 orang dan peserta perempuan sebanyak 44 orang 5. Jumlah pelaku usaha yang mengakses layanan penerbitan sertifikasi benih berdasarkan permohonan sepanjang tahun 2024 – Februari 2026 sebanyak 294 pelaku usaha berjenis kelamin laki-laki dan 43 pelaku usaha berjenis kelamin perempuan 6. Jumlah petugas pengawas benih tanaman laki-laki sebanyak 7 orang dan perempuan sebanyak 1 orang Berdasarkan data yang tersedia, dapat dilihat jumlah pelaku usaha atau penangkar benih laki-laki dan perempuan, jumlah peserta kegiatan sosialisasi atau bimbingan teknis sertifikasi benih menurut jenis kelamin, serta jumlah pemohon dan penerima sertifikat benih. Penyajian data pilih ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat partisipasi, akses, dan manfaat yang diperoleh perempuan dan laki-laki dalam kegiatan pengelolaan penerbitan sertifikat benih. Selanjutnya, data pilih tersebut menjadi dasar dalam mengidentifikasi potensi kesenjangan gender serta merumuskan langkah-langkah kebijakan dan kegiatan yang lebih responsif gender sehingga perempuan dan laki-laki dapat memperoleh akses, kesempatan, dan manfaat yang lebih setara dalam pengelolaan usaha perbenihan.	Output : Jumlah Sertifikat Benih Outcome : Jumlah benih perkebunan yang diawasi penerbitannya Indikator Kinerja : Jumlah Sertifikat Benih

Samarinda, 30 Maret 2026

Pt. Kepala Dinas

Ahmad Muzakkar, S.T., M.Si
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP.197510012001121003